

PELATIHAN BAHASA INGGRIS MARITIM MELALUI ROLE PLAY METHOD KEPADA SISWA-SISWI SMKS PELAYARAN PUTRA SAMUDRA SORONG

MARITIME ENGLISH TRAINING THROUGH ROLE PLAY METHOD FOR STUDENTS OF SMK PELAYARAN PUTRA SAMUDRA SORONG

Yuniar Ayu Hafita¹, Agus Sulistiono², Ryan Puby Sumarta³, Dian Saputra^{4*},
Hasanudin⁵, Inang⁶

¹(Prodi Permesinan Kapal, Politeknik Pelayaran Sorong, Indonesia); ²(Prodi Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Sorong, Indonesia); ³(Prodi Manajemen Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Sorong, Indonesia)
^{4,5,6}(Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia)

¹y.ayuhafita@gmail.com, ²seeme4905@gmail.com, ³rps55982@gmail.com, ⁴diansaputra@um-sorong.ac.id,
⁵hasanuddinmr@um-sorong.ac.id, ⁶inang.unamin21@gmail.com

Abstrak. Pelatihan Bahasa Inggris maritim merupakan komponen kritis dalam persiapan siswa pelayaran untuk menunjang karir di industri maritim global. Dalam pengabdian kali ini bertujuan untuk melihat metode bermain peran (role play method) dalam pelatihan Bahasa Inggris maritim menggunakan terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi efektif di lingkungan maritim. Pengabdian ini melibatkan sekelompok siswa SMK Pelayaran Putra Samudra Kota Sorong yang mengikuti program pelatihan intensif selama periode tertentu. Dalam program ini, metode bermain peran digunakan sebagai alat utama untuk mempraktikkan situasi komunikasi yang realistis di kapal dan pelabuhan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami Bahasa Inggris maritim. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang protokol komunikasi dan penggunaan istilah teknis yang khas dalam dunia maritim. Pengabdian ini memberikan bukti kuat bahwa metode bermain peran adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pelatihan Bahasa Inggris maritim. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa program pelatihan Bahasa Inggris maritim dapat diperkaya dengan memasukkan latihan yang meniru situasi nyata di kapal dan pelabuhan. Hal ini akan mempersiapkan siswa secara lebih baik untuk menghadapi tantangan komunikasi dalam lingkungan maritim internasional, meningkatkan keberhasilan mereka dalam karir pelayaran.

Kata Kunci : Bahasa Inggris Maritim, Metode Bermain Peran, Pelayaran, Pelatihan, SMKS Pelayaran

Abstract. *Maritime English training is a crucial element in preparing shipping students for careers in the global maritime industry. In this study, the goal is to examine the impact of the role-play method used in maritime English training on students' ability to communicate effectively in a maritime environment. This study involved a group of students from Putra Samudra Shipping Vocational School in Kota Sorong, who participated in an intensive training program for a specific period. In this program, the role-play method served as the primary tool for practicing realistic communication scenarios on ships and in ports. The results of this study indicate that students who participated in this training demonstrated significant improvements in speaking, listening, and understanding maritime English skills. They also showed enhancements in their comprehension of communication protocols and the use of technical terms typical of the maritime industry. This study provides strong evidence supporting the effectiveness of the role-play method in maritime English training. The implication of these findings is that maritime English training programs can be enhanced by incorporating exercises that simulate real-life situations on ships and in ports. This will better prepare students to address communication challenges in the international maritime environment, thereby increasing their prospects for success in a shipping career.*

Keywords : *English Maritime, Role Play Method, Sailing, Training, Maritime Vocational School*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media penyampai maksud yang dilakukan penutur terhadap tindak tutur, dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari komunikasi berbahasa (Saputra et al., 2020). Masyarakat harus menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, karena dengan

bahasa komunikasi akan berjalan dengan baik (Sinaga et al., 2022). Komunikasi yang dua arah adalah komunikasi yang benar sesuai tujuannya komunikasi yaitu adanya *feedback* atau umpan balik dari si lawan bicara (Muslim et al., 2022). Komunikasi dalam Bahasa Inggris terjadi di semua pelabuhan, selat, *fairways*, jalur air atau jalur laut dunia antara dan di antara penuturnya, hampir 90% adalah bukan penutur asli Bahasa Inggris, dengan intensnya penggunaan Bahasa Inggris di dalam berkomunikasi di sebagian wilayah pelabuhan dan hampir seluruhnya merupakan bukan penutur Bahasa Inggris asli, wajib bagi aktor pelayaran memiliki kemampuan berbahasa Inggris, dalam dunia kelautan dan pelayaran dikenal dengan istilah Bahasa Inggris Maritim.

Bahasa Inggris Maritim adalah bahasa global yang digunakan di laut. Bahasa Inggris maritim merupakan produk kehidupan organisasi massa di laut, sehingga para pelaut dan profesional maritim menggunakan Bahasa Inggris Maritim saat bekerja di laut, di kawasan pelabuhan atau industri pelayaran dan digunakan untuk komunikasi antara kapal dan pantai, antar awak kapal, antara awak kapal dengan nakhoda, antara awak kapal dan nakhoda, antara awak kapal dan kapten kapal serta penumpang (Demydenko, 2012). Menurut Fauziningrum dan Nicolas (2019) menjabarkan bahwa Bahasa Inggris Maritim dianggap sebagai subjek yang unik dan kompleks dengan istilah-istilah spesifik. Istilah-istilah ini tidak hanya merupakan bagian dari bahasa, tetapi juga mencerminkan budaya dan proses yang ada dalam dunia maritim (Aprizawati dan Satria, 2020). Untuk mendegradasi kekurangan siswa pelayaran dalam kemampuan berbahasa Inggris, perlu kiranya mendapatkan pelatihan dengan maksud sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas Bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris maritim bertujuan untuk mempersiapkan para profesional maritim, seperti pelaut, kapten kapal, perwira, dan personel pelabuhan, dengan keterampilan Bahasa Inggris yang diperlukan untuk berkomunikasi efektif dalam berbagai situasi dalam lingkup maritim. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris dengan fokus pada kosakata, frasa, dan istilah khusus yang relevan dengan industri maritim. Maritim adalah sektor penting dalam perekonomian global, dengan aktivitas perdagangan, transportasi, dan logistik yang terus meningkat (Al-Syahrin, 2018). Bahasa Inggris telah menjadi bahasa komunikasi universal di dunia maritim. Karena itu, pelatihan bahasa Inggris khusus untuk sektor maritim menjadi sangat penting.

Dalam dunia maritim, komunikasi yang jelas dan akurat adalah kunci keselamatan. Bahasa Inggris yang baik memungkinkan personel maritim untuk memahami dan menjawab perintah, instruksi, dan situasi darurat dengan cepat dan tepat. Organisasi maritim internasional, seperti IMO (International Maritime Organization), menetapkan persyaratan bahasa Inggris untuk personel maritim sebagai bagian dari regulasi keselamatan dan keamanan maritim (Rosyada et al., 2020). Selain itu, pelatihan Bahasa Inggris maritim membantu memenuhi persyaratan ini. Memahami dan menguasai Bahasa Inggris memungkinkan personel maritim untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka dari berbagai negara. Hal ini didukung oleh satu penelitian dari (Fauziningrum dan Nicolas, 2019) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah yang paling banyak digunakan ketika di atas kapal. Kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik dapat membuka peluang karir dalam industri maritim. Banyak posisi dalam manajemen, administrasi, dan layanan pelanggan memerlukan kemampuan bahasa Inggris yang kuat.

Untuk mengetahui permasalahan mitra, tim melakukan observasi lapangan di dua sekolah pelayaran yang ada di Kota Sorong. Dari analisis ini ditemukan tantangan komunikasi yang signifikan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Analisis yang berfokus pada penyampaian informasi dengan jelas dan efektif dalam konteks maritim internasional menunjukkan bahwa SMKS Pelayaran Putra Samudra yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal ketrampilan berbicara, mendengarkan dan menulis. Selain itu, pemahaman terhadap konteks kerja maritim, seperti istilah teknis dan prosedur komunikasi, juga menjadi fokus penting. Untuk itu, rencana pelatihan akan memperhitungkan kebutuhan ini sesuai dengan standar industri untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam pembekalan pelatihan Bahasa Inggris Maritim tim pengabdian mengambil sebuah metode yang memusatkan pada peran dari seluruh anggota kelompok, metode ini lebih dikenal dengan metode bermain peran (*role play method*). *Role-playing* merupakan salah satu metode pedagogi yang termasuk dalam pembelajaran aktif. Metode pedagogi pada dasarnya digambarkan cocok untuk mencapai pemahaman suatu masalah dan “memaksa” siswa untuk mandiri (Westrup dan Planander, 2013) serta peserta didik yang menjadi objek dan subjek aktivitas lebih mudah memahami (Saleh et al., 2018), sehingga dapat membentuk peserta menjadi mandiri yang dapat mengatur sendiri pembelajarannya (Wael et al., 2023). Sementara itu, definisi lain dari “*Role play method is compared to and evaluated against*

other forms of training for communicative skills” (Wannan dan York, 2005). Dalam penjelasannya bahwa komunikasi terjadi antara pihak pemberi informasi dan penerima informasi, sehingga terjadi komunikasi yang diperankan masing-masing untuk membentuk kebiasaan berbicara (Wahyono et al., 2021). Sehingga tim pengabdian melakukan pelatihan penguatan Bahasa Inggris melalui metode bermain peran kepada siswa-siswi SMK Pelayaran Putra Samudra Kota Sorong.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan/Workshop kepada siswa SMKS Pelayaran Putra Samudra Sorong yang diselenggarakan oleh Politeknik Pelayaran Sorong yang berlokasi di Jalan Tanjung Saoka No. 1, Distrik Sorong Barat, Papua Barat Daya. Jarak yang ditempuh oleh tim pengabdian dengan tempat tujuan sekitar 22 KM. Partisipan dalam pelatihan ini sejumlah 30 orang. Dalam metode bermain peran peserta pelatihan akan diberikan peran atau skenario yang mereka harus mainkan. Mereka akan berinteraksi dengan peserta pelatihan lainnya yang bermain peran yang berbeda, sehingga menciptakan situasi komunikasi yang autentik. Jelaskan dengan jelas tujuan dari bermain peran, karakteristik masing-masing peran, dan ekspektasi tentang apa yang harus dicapai. Tentukan situasi awal atau latar belakang di mana bermain peran akan dimulai. Pastikan semua peserta memahami konteksnya. Pantau proses bermain peran untuk memastikan bahwa peserta memahami dan melaksanakan peran dengan baik. Sediakan umpan balik konstruktif selama atau setelah bermain peran. Setelah permainan peran selesai, umumnya ada sesi refleksi di mana peserta pelatihan dapat membahas pengalaman mereka, memperbaiki keterampilan, dan belajar dari rekan mereka.

Pastikan suasana aman dan mendukung sehingga peserta merasa nyaman berperan. Jangan terlalu kaku, biarkan peserta mengeksplorasi peran mereka dengan kreativitas. Sesuaikan tingkat kesulitan bermain peran dengan tingkat kemampuan peserta. Jangan ragu untuk menggunakan alat bantu seperti skrip atau panduan peran jika diperlukan. Dalam pelatihan Bahasa Inggris melalui metode bermain peran, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dan nyaman sehingga peserta pelatihan merasa bebas untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam permainan peran. Selama pelatihan ini, peserta pelatihan akan terlibat dalam berbagai situasi berbicara yang mencakup berbagai topik, konteks, dan peran,

yang akan membantu mereka menjadi lebih lancar dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris maritim.



Figur 1. Tahap Pelatihan Bahasa Inggris Maritim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka tim pengabdian melaksanakan perlakuan kepada peserta pelatihan dengan memberikan pemahaman tentang Bahasa Inggris maritim melalui metode bermain peran. Dalam pelaksanaan program tergambar beberapa capaian yang terangkum sebagai berikut;

Tahap Pertama

Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan penguatan dasar-dasar Bahasa Inggris maritim kepada siswa-siswi SMK Pelayaran Putra Samudra Kota Sorong melalui pelatihan dengan tema *“Introduction of Maritime English”* dengan topik *Emergency Situation on Board*.



Figur 2 Pembukaan Pelatihan dan Penyampaian Materi.

Tahap Kedua

Tahap kedua menjadi bagian dari pelatihan intensif yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan bantuan dari taruna-taruni POLTEKPEL Sorong dan Mahasiswa UNAMIN Sorong. Pada tahap ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak lima hingga enam peserta dan didampingi oleh dua taruna/i POLTEKPEL Sorong dan satu Mahasiswa UNAMIN Sorong. Selanjutnya peserta mendapatkan pembagian tugas atau peran bagi setiap anggota kelompok, dilanjutkan latihan berdampingan dalam satu kelompok yang sama. Bagian akhir dari pendampingan adalah menampilkan praktik yang telah dilaksanakan pada masing-masing kelompok di depan kelompok lain, setiap kelompok bergiliran tampil hingga seluruhnya. Hasilnya peserta sangat antusias dan aktif terlibat dalam aktivitas memahami Bahasa Inggris maritim melalui metode bermain peran. Pelaksanaan ini selaras dengan pengabdian yang dilakukan oleh Manurung dan Yana, (2018) Dalam pembelajaran kegiatan pengabdian yang dilakukan juga bermanfaat dalam mengembangkan kosa kata, meningkatkan kemampuan mendengar serta pelafan siswa. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa selama pembelajaran, adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar, serta peningkatan keterampilan siswa dalam Bahasa Inggris seperti halnya dalam pelafalan kosa kata, membaca, dan mendengar.



Figur 3. Peserta didampingi oleh Tim melakukan simulasi *Emergency Situation on Board* pada kelompok masing-masing.

Dalam simulasi atau bermain peran terdapat situasi darurat di dalam kapal, kedua aktor melaksanakan peran sebagai operator radio di kapal dan petugas di darat, komunikasi secara verbal melalui radio komunikasi berlangsung sangat cepat dalam kondisi darurat. Dalam bermain peran tersebut, dibutuhkan fokus dan kemampuan mengendalikan emosi sehingga pesan yang diberikan dapat tersampaikan secara lengkap kepada penerima pesan. Dalam

kesempatan tersebut siswa-siswi SMK Pelayaran Putra Samudra Kota Sorong merasa sangat senang dengan simulasi yang telah terlaksana.



Figur 4. Peserta melakukan *post-test* setelah mendapatkan pelatihan.

Pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan bahasa Inggris maritim membawa dampak positif yang sangat signifikan. Program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa pelayaran secara individual, tetapi juga untuk komunitas lokal dan industri maritim secara keseluruhan. Dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris maritim, siswa-siswa menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan karir di dunia pelayaran yang beragam dan internasional. Untuk mengukur kebermanfaatannya dari kegiatan ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes formatif. Berikut, hasil pelatihan yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian pada Tabel 1.

Tabel.1. Hasil Tes Formatif Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan Bahasa Inggris Menggunakan Role Play Method

Indikator	Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sikap	10	33%	25	83%
Pelafalan	5	17%	20	67%
Ekspresi	7	23%	23	77%
Intonasi	8	27%	22	73%
Rata-rata	25%		75%	

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, Hasil pengukuran indikator sebelum dan sesudah intervensi dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebelum tindakan, terlihat bahwa dari 30 peserta PkM dari segi sikap memiliki jumlah 10 dari 30 dengan persentase 33%, pelafalan hanya persentase 17%, ekspresi persentase 23%, dan intonasi hanya 8 peserta yang memiliki intonasi yang jelas dengan persentase 27%. Sehingga, dapat disimpulkan rata-rata peserta sebelum dilakukan tindakan pada tes formatif hanya pada presentase 25%. Namun, setelah tindakan dilakukan, terjadi perubahan yang signifikan. Jumlah indikator sikap meningkat menjadi 25 dengan

persentase 83%, pelafalan naik menjadi 20 dengan persentase 67%, ekspresi mencapai 23 dengan persentase 77%, dan intonasi meningkat menjadi 22 dengan persentase 73%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase dari keempat indikator meningkat secara signifikan menjadi 75%. Hal ini menunjukkan metode bermain peran yang dilakukan telah berhasil membantu peserta mengingat dan memerankan materi yang diberikan, karena metode bermain peran merupakan metode yang mengharuskan peserta terlibat langsung dalam beracting, sehingga memaksa mahasiswa untuk berpikir inisiatif dalam memecahkan masalah.

Selain itu, pengabdian ini juga membantu menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas di wilayah tersebut. Dengan melahirkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris maritim yang kuat, program ini membuka pintu bagi lebih banyak warga setempat untuk terlibat dalam industri maritim. Ini berdampak positif pada tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Pelatihan Bahasa Inggris Maritim melalui *Role Play Method* merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris dalam konteks maritim. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala atau kekurangan, diantaranya; 1) Fasilitator yang berkualitas; fasilitator harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bahasa Inggris maritim, serta keterampilan mengajar dan melatih. Fasilitator harus mampu mengarahkan peserta pelatihan untuk mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara efektif dan efisien. 2) Sarana dan prasarana yang memadai; ruangan yang cukup luas akan memungkinkan peserta pelatihan untuk bergerak dengan leluasa selama sesi *role play*. Peralatan audio-visual dapat digunakan untuk menyajikan materi pelatihan dan merekam sesi *role play*. Alat peraga dapat digunakan untuk membantu peserta pelatihan memahami materi pelatihan secara lebih mendalam., dan 3) Waktu pelaksanaan; pelaksanaan pelatihan membutuhkan waktu yang cukup untuk peserta pelatihan mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bahasa Inggris maritim membuktikan memberikan dampak positif terhadap kompetensi siswa pelayaran dan kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam industri maritim. Program ini memberikan keterampilan

berharga kepada siswa, memungkinkan mereka berkomunikasi efektif dalam bahasa Inggris dan siap untuk menghadapi karir sukses di sektor maritim internasional. Selain manfaat individual, hasil pengabdian ini juga menguntungkan industri maritim secara global, meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasi kapal.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan bahasa Inggris maritim, sejumlah saran dapat dipertimbangkan. Perhatian khusus pada pemahaman aspek bahasa Inggris maritim, seperti istilah teknis, jargon, dan protokol komunikasi, perlu ditingkatkan agar siswa lebih siap menghadapi kebutuhan komunikasi dalam konteks maritim. Integrasi teknologi modern, termasuk perangkat lunak simulasi komunikasi maritim, dapat meningkatkan realisme dan efektivitas pelatihan, membantu siswa berlatih dalam situasi yang mirip dengan keadaan sebenarnya. Penggunaan platform pembelajaran online dan sumber daya digital lainnya dapat memperluas akses siswa ke materi pelatihan dan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa Inggris maritim di luar jam kelas. Integrasi teknologi secara menyeluruh dalam program pelatihan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan bahasa Inggris maritim dalam lingkungan kerja sehari-hari. Dengan menerapkan saran-saran ini, program pelatihan bahasa Inggris maritim dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara positif dalam industri maritim global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Pelayaran Sorong yang telah mendanai keberlangsungan program Pengabdian kepada Masyarakat dan publikasi pada jurnal ini.

REFERENSI

- Al-Syahrin, M. N. (2018). Kebijakan Poros Maritim Jokowi dan Sinergitas Strategi Ekonomi dan Keamanan Laut Indonesia. *Indonesian Perspective*, 3(1), 1-17.
- Aprizawati, A., dan Satria, B. (2020). Bimbingan Marlin Test Secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Maritim Bagi Alumni Pelayaran di Kecamatan Bukit Batu. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 209-217
- Demydenko, N. (2012). Teaching maritime English: A linguistic approach. *Journal of Shipping and Ocean Engineering*, 2(4), 249.
- Fauziningrum, E., dan Nicolas, E. (2019). Evaluasi Kegiatan Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris Maritim Menggunakan Need Analysis Approach. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 75–82. <https://doi.org/10.33556/jstm.v20i1.219>
- Manurung, S., dan Yana, D. (2018). Learning English Using Songs For Elementary Students At Kavling Seroja. *Minda Baharu*, 2(2), 132-142.

- Muslim, I. F., Salsabila, F., dan Priyono, P. (2022). Urgensi model komunikasi dua arah pada proses pendidikan. *Intelektium*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Mustofa, M. I., dan Martina, F. (2019). The Analysis of Cultural Content in Two EFL Textbooks Used at SMA IT Iqra' And SMKN 1 Bengkulu City. *Journal of English Education and Teaching*, 3(4), 481–493. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.4.481-493>
- Pritchard, B. (2003). Maritime English syllabus for the modern seafarer: safety-related or comprehensive courses? *WMU Journal of Maritime Affairs*, 2, 149-166.
- Rosyada, K., Zulhatta, A. I., dan Marsetio, M. (2020). Memajukan Keamanan Maritim pada Sektor keselamatan Laut dalam Menghadapi Penyebaran Covid-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 489-501.
- Saleh, A., Anggraini, M., dan Efastri, S. M. (2018). Implementasi keselamatan lalu lintas pada anak usia dini dengan metode pendekatan pembelajaran koopertatif tipe role playing. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.998>
- Saputra, D., Said, E., dan Maipauw, N. J. (2020). Peran pendidikan di era milenial. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 18-22.
- Sinaga, J. B., Manurung, S., dan Marpaung, J. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Bimbingan Belajar Untuk Anak SD di Sagulung English Learning Assistance For The Children Of Elementary School In Sagulung. *Minda Baharu*, 6(2), 215-224.
- Wael, A., Akib, M., Hasanudin, H., dan Akib, R. (2023). Autonomous Learning Strategies for Academic Speaking by English Education Department Students. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 10(1), 51–62.
- Wahyono, E., Supraba, A., dan Asmin, A.I. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pelayaran (SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama-Palopo). *Abdimas Langkanae*, 1(2), 49-53.
- Wannan, G., dan York, A. (2005). Using video and role-play to introduce medical students to family therapy: is watching better than appearing? *Journal of Family Therapy*, 27(3), 263-271.
- Westrup, U., dan Planander, A. (2013). Role-play as a pedagogical method to prepare students for practice: The students' voice. *Högre utbildning*, 3(3), 199-210.

Diterima: 14 November 2023 | Disetujui : 23 Desember 2023 | Diterbitkan : 30 Desember 2023

How to Cite:

Hafita, Y.A., Sulistiono, A., Sumarta, R.P., Saputra, D., Hasanudin, dan Inang (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Maritim Melalui Role Play Method Kepada Siswa-Siswi SMKS Pelayaran Putra Samudra Sorong. *Minda Baharu*, 7(2), 277-286. Doi. 10.33373/jmb.v7i2.5797